

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya teknologi, peran guru tetap diperlukan. Dalam hal ini teknologi tidak mungkin bisa menggantikan peran guru.<sup>2</sup> Seorang guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Karena dalam proses perkembangan diri dan bakat peserta didik membutuhkan peran seorang guru. Peran utama guru adalah sebagai pengajar dan pendidik. Peran guru pengajar yaitu guru mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik. Sehingga kompetensi guru sangat penting dalam hal ini. Guru harus memiliki wawasa atas ilmu pengetahuan yang luas.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. dengan kata lain pendidikan tidak berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, akan tetapi yang non formal juga, Secara substansial pendidikan tidak sebatas mengembangkan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.<sup>4</sup> Melalui

---

<sup>2</sup> Sobry Sutikno, *Strategi pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abitama, 2020),hal.12

<sup>3</sup> Nella Agustin Dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, ( T.k: Uad Press, 2021),hal.468

<sup>4</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media, 2019),hal.2

pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan menjadi kebutuhan manusia.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Indonesia sebagai mana yang terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan ini didasarkan pada nilai-nilai dasar yang bersifat fundamental. Nilai-nilai fundamental tersebut diambil dari nilai-nilai sosial, ilmiah, moral dan agama.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Dalam hal ini, tujuan tersebut membentuk pribadi manusia yang manusiawi, melaksanakan kewajibannya sebagai manusia, serta mengembangkan potensi yang

---

<sup>5</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 1

<sup>6</sup> Riyan Nur Yadin Dkk, *Teologi Untuk Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K Media, 2015), hal.180

<sup>7</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal.32

dimilikinya. Kendati demikian, tujuan ini senada dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2005 yang substansinya ialah membentuk dan mengembangkan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, kreatif, inovatif, cakap, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh masyarakat. Disisi lain sedikit terjerai kemerosotan moral, seperti halnya kenakalan remaja. Setelah banyak kalangan yang merasa resah atas semakin maraknya terjadi di era saat ini. Marilah kita mencegah kenakalan remaja tersebut.<sup>9</sup> Keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap mental dan budi pekerti anak. Diperlukan kehidupan keluarga yang sehat harmonis untuk mewujudkan hal tersebut. Hal-hal yang diperlukan dilakukan dalam keluarga agar dapat menekankan kenakalan remaja saat ini.<sup>10</sup>

Kenakalan remaja dapat terjadi karena latar belakang tekanan batin dari dalam diri remaja dan tuntutan keinginan yang berbeda dari lingkungan remaja.<sup>11</sup> Kalau melihat kehidupan zaman sekarang ini dikalangan remaja banyak terjadi perilaku yang sangat menyimpang agama, sehingga perlu adanya kegiatan yang mencerminkan keislaman yang dapat menunjang keagamaan pada diri sendiri, oleh karena itu perlu adanya pembiasaan sholat.

---

<sup>8</sup> Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019),hal.94

<sup>9</sup> Rahmat Dkk, *Aku Cinta Jakarta*, (Jakarta: Ganesa Exact, 2017),hal.82

<sup>10</sup> Ibid,hal.83

<sup>11</sup> Inda Puji Lestari Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: CV Adanu Abitama, 2021),hal.14

Kare hal tersebut yang nantinya akan menjadi pribadi yang baik dalam istiqomah sholat berjamaah, yang mana akan menjadi amal manusia didalam penghisaban.

Sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima tiang salah satunya adalah sholat, sehingga barang siapa yang mendirikan sholat maka ia mendirikan agama islam. Sholat secara bahasa artinya adalah do'a dan secara istilah artinya beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan mengikuti syarat tertentu.<sup>12</sup> Sholat merupakan kewajiban yang ditentukan waktunya. Sebagian ahli fiqih berpendapat bahwa “sesungguhnya sholat apabila tidak dikerjakan pada waktunya, maka tidak mungkin mengganti sholat yang ketinggalan tersebut dengan cara mengulangnya diwaktu yang lain diluar waktunya. Kecuali orang dalam perjalanan dengan syarat-syarat yang ditentukan”. Berdasarkan dalil tersebut terdapat nilai karakter kedisiplinan.<sup>13</sup> Karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan selesai dengan baik, selain itu juga dapat menumbuhkan sifat teguh, tekun, tanggung jawab serta sikap menghargai waktu yang diberikan kepadanya. Kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri disekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah dapat mengarahkan siswanya dapat menyesuaikan alat pendidikan

---

<sup>12</sup> Faqih purnomosidi Dkk, *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*,( Kediri: Lembaga Chakra Bhahmande Lentera, 2022),hal.16

<sup>13</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018),hal.45

akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disekolah yang kedisiplinannya baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, teratur, dan terarah, sebaliknya disekolah yang kedisiplinannya rendah maka kegiatan belajar mengajar juga akan berlangsung tidak tertib, akibatnya kualitasnya pendidikan sekolah itu akan rendah.<sup>14</sup>

Kata “ disiplin” berasal dari bahasa latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. Dari beberapa definisi diatas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat. Setelah memaparkan definisi tersebut, maka lebih memfokuskan disiplin siswa di sekolah. Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan, bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>15</sup>

Sholat berjama’ah adalah sholat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama. Sholat berjama’ah hukumnya sunnah atau mu’akad kecuali

---

<sup>14</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (T.k: Nusa Media, 2021),hal. 9

<sup>15</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplinan Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020),hal.2

sholat berjama'ah pada sholat jum'at. Padahal agamanya 27 derajat dibandingkan sholat sendiri.<sup>16</sup>

Sholat yang dilakukan secara berjama'ah memiliki banyak keunggulan dan lebih utama dari pada sholat sendirian. Sholat berjama'ah sangat dianjurkan terutama untuk kaum pria. Rasulullah SAW sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.<sup>17</sup> Sholat berjama'ah di masjid merupakan salah satu upaya untuk memakmurkan masjid dan juga memiliki fungsi sosial, seperti menyambung tali silaturahmi memupuk rasa persatuan dan kesediaan untuk saling menolong, saling menasehati, dan bertukar pikiran. Semakin orang berjama'ah, maka akan semakin baik sholat berjama'ah tersebut. Secara hukum fiqih, sholat dibagi menjadi tiga, yaitu sholat fardhu, sunnah, dan nafl.<sup>18</sup>

Sholat berjamaah sangatlah besar pahalanya, mengenai keutamaan sholat berjamaah Rasulullah SAW menetapkan ukuran dengan kelipatan, kemudahan, jumlah yang berjamaah, anak kecil dihitung anggota berjamaah, jarak perjalanan menuju berjamaah, semua dinilai pahala dan keutamaan termasuk dari semua pekerjaan yang akan melancarkan dan

---

<sup>16</sup> Yulita Futria Ningsih Dkk, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021),hal.27

<sup>17</sup> Nor Hadi, *Panduan Sholat Dalam Keadaan Darurat*, (Bandung: Ruang Kata, 2012),hal.12

<sup>18</sup> Ibid,hal.13

menghususkan shalat berjamaah.<sup>19</sup> Karena salah satu amalan yang dapat meningkatkan derajat di surga adalah berjalan untuk melakukan shalat.

Perintah shalat yang dalam Al- Qur'an tersebar berbagai surat, diantaranya adalah:<sup>20</sup>

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

*“maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (Q.S An-Nisa 103)

Di samping itu, Allah juga berfirman *“ Sesungguhnya shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dan mengingat Allah adalah terbesar keutamaannya”*. (Q.S Al- Ankabut (29):45). Maka sudah seharusnya shalat yang kita laksanakan secara rutin dalam waktu-waktu tertentu sepanjang hari, dapat menjadi pengingat bagi kita untuk senantiasa menyadari bahwa Allah SWT senantiasa mengetahui apa saja yang kita lakukan. Dan karenanya pula, hal itu seyogyanya menjadi pendorong terbaik agar kita selalu berupaya berbuat hal-hal yang mendatangkan keridhaannya dan mencegah kita dari perbuatan keji dan munkar yang menyebabkan kemurkaan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawan Shofwan Sholehuddin, *Sholat Berjamaah Dan Permasalahannya*, (Bandung: Kelompok Humaniora, 2014),hal.9

<sup>20</sup> Saiful Hadi El-Sutha, *Buku Panduan Sholat Lengkap*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2012),hal.40

<sup>21</sup> Muhammad Bagir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al- Qur'an, Assunnah Dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2015),hal.147

Di lembaga pendidikan islam lainnya juga ada yang menerapkan sholat berjamaah ini baik sholat fardhu maupun sholat sunnah, Berbagai macam strategi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut, namun meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dan hambatan, Diantara kesulitan dan hambatan yaitu banyaknya peserta didik yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat karena kurangnya kesadaran mereka untuk menjalankan perintah agamanya, Cenderung masih ada siswa yang meninggalkan kewajiban mendirikan shalat fardhu.<sup>22</sup> Disinilah peran guru itu sangat diperlukan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para peserta didik.

MAN 1 Tuban sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama islam baik dari segi berbusana maupun kurikulumnya, serta memiliki visi misi yang siftnya membangun. Oleh karena itu di lembaga ini yang sudah bertahun tahun menerapkan sholat berjamaah di masjid serta didukung oleh kegiatan lainnya, strategi guru fiqih yang menerapkan pembiasaan sholat berjamaah ini bagi peserta didik tersebut penting untuk membentuk karakter didalam diri siswa. Melalui pembiasaan shalat berjamaah inilah karakter positif akan terbentuk. Diantara lembaga pendidikan yang kuat menanamkan kebiasaan sholat berjamaah adalah di MAN 1 tuban. Selain itu juga termasuk sekolah yang

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqih sekaligus pengelola LAB Agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 08.30

berakhlakul karimah, disekolah ini memiliki cara yang unik yaitu pada hari jumat disaat siswa laki laki sholat jum'at berjamaah siswi perempuan diwajibkan khataman Al-qur'an bagi yang tidak halangan dan kegiatan tersebut didampingi oleh guru piket. Hal ini sangat disiplin karena apabila tidak ikut maka akan dikenakan sanksi.<sup>23</sup>

MAN I Tuban ini berusaha menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi agar program kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah ini berjalan dengan baik sesuai harapan. kedisiplinan adalah memberikan kenyamanan pada para siswa dan staf guru serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan sendiri tanpa pengaruh dari luar.<sup>24</sup> Peserta didik disini kebanyakan berasal dari daerah yang jauh dari lokasi sekolah, sebagian ada yang di asrama, kos dan sebagian besar ada yang pulang pergi, kebetulan juga di MAN 1 Tuban ini program sekolahnya sampai sore jadi diadkakan proogram sholat berjama' Sehingga adanya program ini peserta didik dapat sholat tepat waktu. Program sholat berjamaah ini sudah lama di terapkan di MAN 1 Tuban.<sup>25</sup> Pembiasaan sholat dimuai sejak dini, tanpa adanya pembiasaan sholat maka peserta didik tidak akan belajar apalagi melaksanakannya.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwondo sebagai guru di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 08.40

<sup>24</sup> Hendrik Legi, Moral, *Karakter Dan Disiplin Dalam Agama Kristen*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020),hal.50

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiah sebagai guru fiqh sekaligus pengelola LAB Agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 08.30

Pentingnya pembiasaan shalat berjamaah dalam proses pendidikan, maka kemajuan dan peningkatan akhlak peserta didik banyak tergantung dari kompetensi guru dalam menjalankan program-program pendidikannya. Sholat merupakan pembuktian diri seorang muslim untuk mengabdikan kepada Allah dengan ketulusan dan kerendahan hati.<sup>26</sup> Melihat dari berbagai permasalahan di atas dalam pembiasaan sholat berjamaah yang memiliki kendala maka dari itu diperlukan strategi yang cocok untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Dengan begitu dibutuhkan strategi yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan begitu mayoritas peserta didik di MAN 1 Tuban sholat berjamaah nya akan tetapi ada sedikit peserta didik yang agak bandel ketika disuruh sholat.<sup>27</sup> Madrasah yang dijadikan rujukan ini merupakan madrasah yang memiliki program sholat berjamaah yang mendukung termasuk sholat jama'ahnya dan melatih peserta didiknya untuk disiplin dalam melakukan sholat berjamaah. Dengan adanya dukungan dari beberapa tenaga guru dan wali murid. Oleh karena itu pentingnya sholat berjamaah yang mempunyai nilai pendidikan yaitu sikap kedisiplinan bagi manusia terutama peserta didik yang saat ini masih minimnya akan kesadaran diri tentang kewajiban dan menumbuhkan sikap kedisiplinan didalam dirinya masing-masing.

---

<sup>26</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Replublika, 2014), hal.30

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Lutfiyah sebagai guru fiqh sekaligus pengelola LAB Agama di MAN 1 Tuban di kantor pada tanggal 7 januari 2022 pukul 08.30

Maka dari permasalahan tersebut penulis tertarik mengambil judul *“Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjama’ah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengetahui luasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan penelitian ini dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban?
2. Bagaimana teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Barangkat dari fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui metode guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjama’ah peserta didik di MAN 1 Tuban
2. Untuk mengetahui teknik guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjama’ah peserta didik di MAN 1 Tuban.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjama'ah peserta didik di MAN 1 Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wacana keilmuan terutama pada penelitian sekolah. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Menghasilkan temuan baru substantif maupun formal, sehingga menambah wacana baru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban dan memberikan informasi profentik terkait strategi guru fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban. Serta diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan tambahan dalam memperkaya khasanah keilmuan pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam fiqih dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MAN 1 Tuban

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi pihak lembaga pendidikan yang diteliti, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi lembaga

pendidikan yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- b. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai program sholat berjama'ah.
- c. Bagi guru, Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran, sebagai informasi bagi guru khususnya guru guru fiqih.
- d. Orang Tua, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan guna meningkatkan kedisiplinan serta pembiasaan sholat berjama'ah serta bisa dijadikan masukan dengan adanya program dilembaga ini.
- e. Bagi peserta didik, Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan serta pembiasaan sholat berjamaah agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
- f. Bagi peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam proposal dengan judul “ Strategi Guru Fiqih Dalam

Meningkatkan Kedisiplinsn Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Peserta Didik Di MAN 1 Tuban” Untuk memperjelas judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kelompok materi dan langkah atau tahapan pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar peserta didik.<sup>28</sup>

Jadi pengertian strategi pembelajaran ini merupakan suatu usaha untuk menciptakan suasana belajar yang efektif untuk mendapatkan suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Guru

Guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara. Guru yang berkualitas dan profesional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru maka upaya untuk

---

<sup>28</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra : CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.1

meningkatkan kualitas pendidikan dan kucuran dana yang besar-besaran akan sia-sia semua.<sup>29</sup>

c. Fiqih

Kata fiqih adalah bahasa arab yang berasal dari kata *Faqiha-Yafqahu-Fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami.<sup>30</sup> Bisa diartikan pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

d. Meningkatkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha kegiatan dan sebagainya. Peningkatan sekolah bermakna menuju sekolah yang efektif.<sup>31</sup>

e. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kunci kekuatan, sedangkan kekuatan adalah ikhtiar untuk menggapai kemenangan. Disiplin adalah sumber kekuatan. Disiplin adalah kunci kemenangan. Disiplin adalah jalan kemuliaan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Moh Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019),hal.1

<sup>30</sup> Nur Hayati & Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),hal.1

<sup>31</sup> Yunhendri Danhas, *Analisis Pengelolaan Dan Kebijakan Pendidikan/Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021),hal.132

<sup>32</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2015),hal.9

Jadi disiplin merupakan patuh pada aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk mematuhi sebuah aturan yang ada.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penjelasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah Peserta didik di MAN 1 Tuban” adalah suatu rencana untuk membahas strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pembiasaan sholat berjamaah. sebuah realita yang sedang terjadi dan dalam kondisi di suatu lokasi mengenai cara guru dalam mengelola program ini, yaitu kemampuan seorang guru memainkan kreaativitasnya didalam kelas untuk membentuk sebuah kelas yang kondusif melalui strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Yang kemudian di teliti secara mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan cara-cara sesuai dengan prosedurnya. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalanya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk mempermudah memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

## 1. Bagian awal

Bagian awal penulisan skripsi, memuat hal-hal yang bersifat formalitas, berisi tentang Halaman judul, Halaman pengajuan, Halaman persetujuan, Daftar isi, Abstrak

## 2. Bagian Inti

Bagian utama skripsi, yaitu terdiri dari bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yang terdiri sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Pada BAB I ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### Bab II Kajian Pustaka

Pada BAB II ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan pengertian strategi guru, macam-macam strategi guru, pengertian kedisiplinan, faktor pendorong dari kedisiplinan serta pembiasaan dan membahas tentang penelitian terdahulu.

### Bab III Metode Penelitian

Pada BAB III ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu tentang, Rancangan Penelitian berupa jenis dan pendekatan, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, Tahap-tahap penelitian.

#### BAB IV Hasil Penelitian

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

#### BAB V Pembahasan

Pada BAB V ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

#### BAB VI Penutup

Pada BAB V berisi tentang Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian- penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab- bab yang telah dibahas.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan penulis. Ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang dudah diselesaikan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: Daftar rujukan, Lampiran- lampiran, dan Daftar riwayat hidup